

OBJEK WISATA RELIGI DI SAAT PANDEMI COVID-19 :
STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT YANG BEKERJA
DI SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Satu Strata Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Abdul Ghoni Muhtarom

NIM. 16720015

=====

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-783/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : OBJEK WISATA RELIGI DI SAAT PANDEMI COVID-19 : STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT YANG BEKERJA DI SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL GHONI MUHTAROM
Nomor Induk Mahasiswa : 16720015
Telah diujikan pada : Senin, 13 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6181fdbb1d909



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6170e249bd339



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 614457c38bf0



Yogyakarta, 13 September 2021
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61836bc302807

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi
saudara:

Nama : Abdul Ghoni Muhtarom
NIM : 16720015
Prodi : Sosiologi
Judul : Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Yang Bekerja Di Sekitar Makam
Sunan Kudus Jawa Tengah.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana
strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

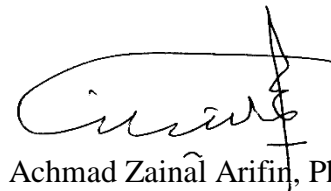
Yogyakarta.

Pembimbing

NIP. 19751118 200801 1 013

1/1

04/11/2021



Achmad Zainal Arifin, Ph.D

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Ghoni Muhtarom
NIM : 16720015
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA




Abdul Ghoni Muhtarom

NIM. 16720015

ABSTRAK

Kudus adalah kabupaten yang terkenal dengan wisata religinya. Ada beberapa situs keagamaan yang populer di masyarakat, salah satunya yaitu keberadaan makam Sunan Kudus yang merupakan salah satu anggota dari Walisongo, penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Keberadaan situs makam Sunan Kudus sudah cukup lama menarik banyak wisatawan dan peziarah, yang kemudian diikuti dengan munculnya berbagai pedagang yang memanfaatkan situasi yang ramai tersebut. Inilah salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat di Kudus. Akan tetapi, sejak Pandemi Covid-19 melanda, tepatnya sejak Maret 2020, jumlah peziarah ke makam Sunan Kudus menurun drastis. Hal ini tentu memaksa para pedagang di sekitar makam untuk mencari berbagai cara agar bisa bertahan hidup. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19 dan apa yang membuat mereka bertahan sampai sekarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Metode pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan landasan teori dari Max Weber tentang tindakan sosial dan teori strategi adaptasi dari Bennet. Teori tindakan sosial digunakan untuk melihat bagaimana tindakan masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19. Dan untuk teori strategi adaptasi digunakan untuk melihat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat saat Pandemi Covid-19.

Hasil dari penelitian adalah sebagian besar pedagang memilih bertahan dengan pekerjaannya masing-masing dan membuat usaha sampingan. Mereka juga terbantu oleh pendapatan istrinya, ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, tambal sulam dan usaha rumah makan. Selain strategi tersebut, faktor keyakinan masyarakat juga sangat membantu menguatkan mereka untuk bertahan. Diantara keyakinan tersebut adalah : 1) Masyarakat meyakini keberkahan dari Sunan Kudus, sehingga mereka masih bertahan dengan pekerjaannya masing-masing sampai sekarang untuk “Ngalap Barokah” Sunan Kudus. 2) Masyarakat berpegang pada ajaran agama Islam bahwa, seseorang ketika bekerja merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. 3) Mempertahankan pekerjaan itu sulit dan lebih sulit lagi mencari pekerjaan baru dimasa Pandemi Covid-19.

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Saya Sendiri
2. Ibu dan Bapak Saya, Serta Seluruh Keluarga Saya
3. Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Manusia Lainnya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Dan untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi skripsi agar menjadi lebih baik lagi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada seluruh pihak yang membantu dari awal sampai akhir proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara lahir dan batin.
2. Habib Abdullah Aniq bin Ali Syafi'i Al-Haddad sebagai guru penulis yang memberikan dukungan secara lahir dan batin.
3. Dr. Mochammad Shodiq SH,S.Sos.,M.Si. Sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muryanti S.Sos, MA. Sebagai Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
5. Achmad Zainal Arifin, Ph.D. Sebagai Dosen Pembimbing penulis.
6. Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Cabang Yogyakarta sebagai organisasi perkaderan penulis.

7. Sosiologi angkatan 2016 sebagai wadah kultural dan struktural dalam proses kemahasiswaan penulis.
8. Budi Sarjana S.Sos sebagai teman penulis yang memberikan bantuan pemikiran dan waktunya dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Safrudin Agung Nugroho S.Sos , Achmad Mauhiburrahman S.Sos dan Irfan Hamdani Ratomi S.Sos sebagai teman penulis dari awal perkuliahan yang memberikan bantuan semangat, waktu dan finansial.
10. Seluruh teman-teman penulis yang memberikan semangat dan dorongan dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta , 07 April 2021

Abdul Ghoni Muhtarom

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka..... | 11 |
| F. Landasan Teori..... | 17 |
| G. Metode Penelitian..... | 21 |
| H. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II | 26 |
| Gambaran Umum..... | 26 |
| A. Gambaran Umum Kabupaten Kudus..... | 26 |
| B. Sejarah Singkat Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus..... | 28 |
| C. Berkah Ekonomi Makam Sunan Kudus Bagi Masyarakat Sekitar..... | 29 |
| D. Profil Informan..... | 31 |
| BAB III..... | 40 |
| Kondisi Sosial-Ekonomi Di Sekitar Makam Sunan Kudus Saat Pandemi Covid-19..... | 40 |
| A. Kondisi Sosial Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Kudus..... | 40 |

| | |
|---|----|
| B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Yang Bekerja Di Sekitar Makam Sunan Kudus. . | 44 |
| C. Nilai Yang Di Pegang Oleh Masyarakat Yang Bekerja Di Sekitar Makam Sunan Kudus..... | 47 |
| D. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Krisis Ekonomi Karena Dampak Covid-19. | 50 |
| BAB IV | 54 |
| Tindakan Sosial-Ekonomi Dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Yang Bekerja Di Sekitar Makam Sunan Kudus Saat Pandemi Covid-19..... | 54 |
| A. Tindakan Sosial..... | 54 |
| B. Tindakan Ekonomi..... | 55 |
| C. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Yang Bekerja Disekitar Makam Sunan Kudus Saat Pandemi Covid-19..... | 62 |
| BAB V | 64 |
| Kesimpulan Dan Saran..... | 64 |
| Kesimpulan | 64 |
| A. Saran | 64 |
| Daftar Pustaka..... | 66 |

BAB I

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini masih menghadapi perjuangan berat melawan wabah yang secara menyeluruh menyerang dunia, yaitu COVID-19. Penyakit ini disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS - CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan pertama kali menyebar di China hingga ke berbagai negara di dunia. Pada 12 Maret hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.¹

Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu. Kasus virus Corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia.² Dengan seiring berjalannya waktu, virus corona mulai menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada kasus pertama di Indonesia ditemukan pada awal

¹[https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) Diakses 05 September 2020, pukul 14.50

²<https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini> Diakses tanggal 05 September 2020, pukul 14.38

bulan Maret 2020, dan kemudian lonjakan pasien bertambah seiring berjalannya waktu.³

Hal ini menyebabkan pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pencegahan meluasnya virus corona. Salah satunya diterapkan kebijakan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik antar individu, serta mulai ada peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna mempertegas kebijakan *physical distancing* dan menekan virus corona agar tidak menyebar. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sedikitnya meliputi pembatasan aktivitas bekerja dan sekolah, aktivitas beribadah serta transportasi umum.⁴

PSBB merupakan peraturan pemerintah pusat ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah daerah tanpa izin pemerintah pusat terlebih dahulu. Sehingga kebijakan yang diterapkan beberapa dari pemerintah daerah yaitu *lockdown* lokal dengan melarang adanya kegiatan yang mengumpulkan massa. Dampak dari adanya virus corona ini menyebabkan sekolah dan perguruan tinggi menerapkan sistem belajar online, penerapan kerja dari rumah bagi pegawai negeri sipil, kegiatan keagamaan, sosial dan budaya yang mengumpulkan massa ditutup, tempat hiburan termasuk *mall* hanya

³<https://m.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html> diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 10.31

⁴<https://fh.unpad.ac.id/diskursus-penanganan-covid-19-oleh-pemerintah-pusat-dan-daerah-efektifkah-kebijakan-pembatasan-sosial-berskala-besar-psbb-diterapkan/> diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 11.08

diperbolehkan menjual barang kebutuhan pokok dan diberlakukan pembatasan jam penjualan.⁵

Dampak yang paling mencolok dari kebijakan pemerintah pusat yaitu pemberlakuan *Work From Home* (WFH). WFH merupakan istilah bagi orang yang bekerja dari rumah saja, dan ini dilakukan agar mengurangi interaksi secara langsung antar para pekerja.⁶ Selain itu, banyak masyarakat yang mengalami gulung tikar dalam usahanya, di PHK (–Pemutusan Hubungan Kerja) dan juga diliburkan kerjanya dalam waktu yang lama karena dampak kebijakan pemerintah untuk menekan Covid-19. Dampak ini juga dirasakan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Kudus adalah daerah yang kaya akan situs sejarah dan budaya. Dua modal ini dapat dipadukan dan dikemas menjadi keunggulan lokal yang dapat menarik wisatawan. Namun potensi budaya-budaya lokal yang cukup banyak dan beragam tersebut tampaknya perlu untuk dilakukan pengemasan yang menarik sehingga mampu dijadikan sebagai aset wisata ziarah. Pada dasarnya sektor pariwisata akan selalu berkelanjutan dan tidak akan habis potensinya apabila dilakukan pengelolaan secara tepat.⁷ Hal ini

⁵<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-mencermati-kesiapan-pemerintah-dalam-penerapan-psbb> diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 11.39

⁶<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html> diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 12.03

⁷Busi Santoso, Hessel Nogi S, Tangkilan, tt, *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Perspektif Manajemen Strategi Sektor Publik*, Yogyakarta:YPAPT. Hal. 10

menjadikan Kudus sebagai salah satu kabupaten yang memiliki wisata religi yang sangat terkenal, salah satunya yaitu wisata religi Makam Sunan Kudus. Pengembangan industri wisata ziarah yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya merupakan salah satu upaya menggali kearifan lokal yang mempunyai relevansi dengan nilai-nilai yang berbasis ziarah di Kudus.⁸

Makam Sunan Kudus dikelilingi ratusan makam lainnya, yang terdiri atas keluarga dan pengikutnya. Perbedaan dengan makam-makam lainnya, Makam Sunan Kudus ditutupi dengan kain putih dan ada Menara Kudus yang menjadikan Makam Sunan Kudus semakin diminati oleh peziarah. Sunan Kudus tidak hanya menyebarkan agama Islam saja, beliau juga menumbuhkan etos dagang di kalangan masyarakat Kudus. Saat Sunan Kudus masih hidup, kegiatan berdagang dilakukan melalui Sungai Gelis. Dari sungai itu para pedagang berjualan ke sejumlah kota, seperti Pati, Jepara, Demak dan bahkan sampai Cirebon. Jalur ini dinilai aman dari cuaca buruk dan perompak laut. Spirit dakwah dan semangat etos dagang yang tinggi dari Sunan Kudus masih sangat terasa hingga sekarang. Kini ada istilah baru, yaitu Gusjigang (bagus budi pekerti, pintar mengaji, dan berdagang). Istilah tersebut sudah ada spiritnya pada masa Sunan Kudus.⁹

⁸Dra. Sri Indrahti, M.Hum, *Kudus Dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Industri Wisata Ziarah* CV, Madina, Semarang, Indonesia. Hal. 1

⁹<https://koran.tempo.co/read/berita-utama-jateng/400962/berkah-ekonomi-dari-makam-sunan-kudus?>
Diakses 23 September 2020. Pukul 00.35

Banyak masyarakat luar kota dan masyarakat Kudus sendiri yang datang untuk berziarah di Makam Sunan Kudus. Untuk peziarahnya, diluar bulan puasa yang berziarah bisa mencapai dua ribuan orang perhari.¹⁰ Pada bulan Syawal dan Muharram peziarah bisa meningkat menjadi dua kali lipat. Ramainya peziarah membawa berkah bagi masyarakat, bukan hanya disekitar makam saja, tapi juga seluruh warga Kudus. Karena banyaknya peziarah yang datang untuk berziarah di Makam Sunan Kudus, berdagang menjadi salah satu pekerjaan yang sangat prospek di sekitar Makam Sunan Kudus. Salah satu kios milik pedagang yang bernama Damiril menjual pakaian, ia bisa meraup untung empat juta rupiah dalam sepekan. Diluar bulan puasa ia bisa meraup untung sampai enam juta rupiah dan kalau sepuluh hari menjelang lebaran, keuntungan yang ia raih bisa mencapai 20 juta rupiah.¹¹ Berbeda dengan saat ini, dengan adanya Virus Corona sangat berdampak pada perekonomian masyarakat Kudus secara menyeluruh. Karena penurunan peziarah yang sangat signifikan. Hal ini menjadikan perekonomian sekitar Makam Sunan Kudus mengalami penurunan drastis.

Pada Maret 2021 belum melakukan penutupan bagi peziarah yang hendak berziarah ke Makam Sunan Kudus. Meskipun masih dibuka, Maret 2021 mengalami penurunan yang signifikan dari peziarah, hingga saat ini hanya

¹⁰ <https://koran.tempo.co/read/berita-utama-jateng/400962/berkah-ekonomi-dari-makam-sunan-kudus?> Diakses 23 September 2020. Pukul 00.35

¹¹ Ibid.

didominasi oleh peziarah dari lokal.¹² Kondisi ini berdampak kepada perekonomian masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus. Perekonomian masyarakat tersebut yang hari-hari biasanya menargetkan para peziarah saat ini mengalami penurunan drastis.

Ada 42 pedagang tetap, 21 PKL (Pedagang Kaki Lima) dan 116 Ojek Makam Sunan Kudus yang aktif.¹³ Salah satu pedagang peralatan shalat yang bernama Ana menjelaskan bahwa mulai masuknya virus corona di Indonesia, Makam Sunan Kudus ditutup mulai tanggal 22 Mei 2020 sehingga tidak ada lagi pengunjung. Meskipun sepi pengunjung, beberapa pedagang masih tetap bekerja. Terlebih lagi, banyak yang berdagang menjadi satu-satunya mata pencaharian sehari-hari sehingga tidak bisa ditinggalkan untuk beralih profesi.¹⁴

Adapun bagi PKL, mereka mempunyai barang dagangan yang bervariasi. PKL ini merasa sangat bersyukur, karena keberadaan Makam Sunan Kudus dipandang memberi berkah penghasilan pada masyarakat lokal. Barang dagangan yang dijual oleh PKL antara lain pernak-pernik cincin, kalung, gelang, gantungan kunci, tasbih, kopian, minyak wangi, gorengan, ronde, pentol, bakso kuah dan lain-lain.¹⁵

¹²<https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/03/29/186031/antisipasi-korona-makam-sunan-muria-ditutup-menara-masih-buka> Diakses tanggal 05 September 2020, pukul 18.03

¹³ Wawancara dengan Pak Nasir pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 14:02 WIB.

¹⁴<https://www.pertama.id/meski-masih-pandemi-pedagang-di-objek-wisata-makam-sunan-kudus-mulai-marak-berjualan/> Diakses 05 September 2020, pukul 19.10

¹⁵Ibid. Hal. 179

Di Makam Sunan Kudus, pengunjung yang datang berombongan menggunakan bis diarahkan ke terminal bis yang jauh dari lokasi Makam Sunan Kudus. Dari lokasi parkir bis tersedia banyak tukang ojek yang siap mengantarkan peziarah atau pengunjung ke Makam Sunan Kudus dengan biaya sekitar lima ribu rupiah.¹⁶ Pada tanggal 22 Mei 2020 Makam Sunan Kudus ini diliburkan sampai dibuka kembali pada tanggal 02 Juli 2020.¹⁷ Padahal banyak yang menggantungkan mata pencahariannya dari pekerjaan ojek tersebut. Berbeda dengan keadaan yang sekarang, para ojek tersebut sudah beroperasi seperti biasanya meskipun saat ini masih sepi pengunjung. Pada tanggal 2 Juli 2020 Pemerintah Kabupaten Kudus mulai memberlakukan New Normal,¹⁸ tetapi masih belum ada perubahan kepada pendapatan para Ojek Makam Sunan Kudus, karena sepi pengunjung mereka masih sulit untuk memenuhi kebutuhannya di saat ini.

Kondisi saat ini masih sepi akan pengunjung, dan sampai saat ini perekonomian masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus masih sangat sepi. Pendapatan mereka hanya dihasilkan dari penduduk sekitar yang datang untuk berziarah dan tidak setiap hari laku. Disisi lain, peneliti juga melihat kondisi Terminal Bus Pariwisata Wisata Religi Makam Sunan Kudus,

¹⁶Dra. Sri Indrahti, M.Hum, *Kudus Dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Industri Wisata Ziarah CV, Madina, Semarang, Indonesia*. Hal. 177

¹⁷ <https://semarang.bisnis.com/read/20210524/535/1397196/objek-wisata-di-kudus-diminta-tutup-sementara> Diakses pada tanggal 29 Mei 2021, pukul 11.58 WIB.

¹⁸ <https://www.murianews.com/2020/07/02/191081/sempat-terpuruk-aktivitas-perekonomian-di-kawasan-menara-kudus-mulai-menggeliat.html> Diakses pada tanggal 29 Mei 2021, pukul 11.58 WIB.

kondisi saat ini juga masih sangat sepi. Berbeda dengan kondisi sebelum adanya Virus Corona, yang sampai penuh akan Bus Rombongan Ziarah dari luar kota. Karena, adanya rombongan peziarah tersebutlah pendapatan utama dari Ojek Makam Sunan Kudus.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus, yaitu hampir seluruh masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus percaya dengan keberkahan Sunan Kudus itu sendiri. Seperti berkah ekonomi Makam Sunan Kudus, sehingga banyak masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus, seperti PKL (Pedagang Kaki Lima), Pedagang Tetap, dan Tukang Ojek. Tentunya ini menjadi sebuah perbedaan dengan masyarakat yang bekerja di berbagai daerah lainnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dalam penelitian ini menunjukkan strategi bertahan hidup masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19 adalah : 1) Bertahan dengan pekerjaannya masing-masing meskipun pendapatannya sangat sedikit, tetapi ketika disyukuri maka akan cukup (berkah) . 2) Membuat usaha sampingan seperti ternak lele, bimbingan belajar, ngamen dan beberapa pekerjaan serabutan lainnya. 3) Hampir semuanya terbantu dengan usaha istrinya seperti bekerja sebagai buruh pabrik, tambal sulam, rumah makan.

Selain trategi diatas, faktor keyakinan masyarakat yang berdagang di sekitar Makam Sunan Kudus, juga sangat membantu menguatkan mereka

untuk bertahan. Diantara keyakinan tersebut adalah : 1) Masyarakat meyakini keberkahan dari Sunan Kudus, sehingga mereka masih bertahan dengan pekerjaannya masing-masing sampai sekarang untuk “Ngalap Barokah” Sunan Kudus. 2) Masyarakat berpegang pada ajaran agama Islam bahwa, seseorang ketika bekerja merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. 3) Mempertahankan pekerjaan itu sulit dan lebih sulit lagi mencari pekerjaan baru dimasa Pandemi Covid-19.

Hal ini menjadi menarik, karena etos kerja yang ada disekitar Makam Sunan Kudus sangatlah tinggi dan prospek. Karena menjadi salah satu Spirit Warisan Sunan Kudus yaitu, Gusjigang (bagus budi pekerti, pintar mengaji, dan berdagang). Masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus sangat kental akan tradisi keislamannya. Mereka menerapkan konsep bagus budi pekerti yang artinya mendahulukan aspek agama dalam kehidupan dengan bekerja disekitar Makam Sunan Kudus, misalnya ikut sholat berjama'ah di Masjid Al-Aqsha yang ada disamping Makam Sunan Kudus dan Menara Kudus.

Contoh lainnya yaitu dengan membaca Al-Qur'an untuk mengisi waktu kosong saat berdagang, ada juga yang berpuasa sunnah Senin dan Kamis. Selain itu, setiap ada Ngaji di Masjid Al-Aqsha selalu disiarkan lewat speaker masjid yang digunakan untuk adzan, jadi masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus juga ikut mengaji, seperti Ngaji Malam Selasa dengan Kitab Riyadhus Shalihin yang di isi oleh K.H. Muhammad Saifuddin Lutfhi. Inilah

beberapa gambaran umum tentang Spirit Warisan Sunan Kudus yaitu Gusjigang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19 dan apa yang membuat mereka bertahan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19 dan apa yang membuat mereka bertahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang strategi bertahan hidup masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19 .

2. Manfaat Praktis

- a. Menambahkan pengembangan kajian keilmuan sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya jurusan Sosiologi mengenai strategi bertahan hidup

masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19.

- b. Menambah pengetahuan kepada mahasiswa sebagai pembelajaran dan referensi akademik.
- c. Sebagai bahan evaluasi dan masukan mengenai strategi bertahan hidup di sekitar wisata religi saat Pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk subplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multi dimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.¹⁹

Pertama, penelitian dari Fahrudin Yusuf yang berjudul “*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona serta untuk mengetahui kepuasan para peziarah ataupun respon pengunjung objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif

¹⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162.

sapta pesona. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kemudian untuk teknik pengambilan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Untuk sumber datanya di peroleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif sebagai teknik analisa data yaitu prosedur penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah sebuah destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik wisata sejarah dan budaya. Selain daya tarik wisatanya ada juga yang menarik dari Menara dan Makam Sunan Kudus yaitu Sejarah Mbah Sunan Kudus yang sangat Kharismatik, Menara Kudus, Makam Mbah Sunan Kudus, Indah dan klasik, Tradisi Buka Luwur, Dandangan, Wisata Religi yang nyaman dan Indah. Citra dan mutu produk pariwisata Menara Kudus pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Objek wisata menara kudus sebagai salah satu wisata di Kudus memberikan pelayanan dan memberikan rasa sapta pesona yang begitu bagus, maka dari itu objek wisata Menara Kudus menjadi salah satu wisata yang populer yang ada di Kudus.²⁰

²⁰ Fahrudin Yusuf, "Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona". Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. Tahun: 2018

Kedua, penelitian dari M. Madyan, Himmatul Kholidah, Dina Fitriasia S., dan Nisful Laila yang berjudul “*Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana dampak ekonomi wisata syariah di Masjid Sunan Ampel Surabaya terhadap kegiatan bisnis di daerah sekitarnya. Dampak ekonomi pariwisata pada suatu wilayah terdiri dari dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dikumpulkan dengan wawancara dan proses observasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pariwisata yaitu pengunjung, pedagang dan buruh yang bekerja di Masjid Sunan Ampel Surabaya. Teknik analisis digunakan untuk mereduksi, menyajikan, menyimpulkan dan memverifikasi data. Hasilnya adalah keberadaan tempat wisata religi Masjid Sunan Ampel Surabaya memberikan nilai tambah dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi langsung meningkatkan pendapatan pedagang, sebesar 44 persen. Dampak ekonomi tidak langsung ditunjukkan dengan upah tenaga kerja sebesar 8,2 persen dan pengaruh tenaga kerja Pengeluaran di lokasi wisata paling banyak digunakan untuk konsumsi makanan.²¹

²¹ M. Madyan, Himmatul Kholidah, Dina Fitriasia S., dan Nisful Laila. “*Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya*”. Jurusan Manajemen, FE, UNESA. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Volume 7 No. 2 Februari 2015. Surabaya.

Ketiga, penelitian dari Arlina Adiyati, Agung Budi Sardjono, Titin Woro Murtini yang berjudul “*Aktivitas Wisata Religi Dalam Perubahan Permukiman Di Kawasan Bersejarah Menara Kudus*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi di kawasan Menara Kudus dan faktor yang melatarbelakanginya. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang digali secara eksploratif dengan informan sebagai narasumber utama dan menggunakan pemilihan sampel amatan secara *purposive*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya respon masyarakat terhadap aktivitas baru dengan memanfaatkan ruang rumah tinggal dan lingkungan permukiman mereka sebagai ruang usaha dalam mendukung aktivitas wisata religi. Faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut adalah adanya faktor peningkatan jumlah pengunjung, kebutuhan fasilitas wisata, perubahan jenis usaha yang dimiliki, dan perubahan arah orientasi bangunan mengikuti akses jalur wisata. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan perekonomian masyarakat, gaya hidup, dan sosial kemasyarakatan di kawasan Menara Kudus. Namun aktivitas wisata religi mampu mempertahankan budaya dan tradisi adat istiadat leluhur karena menjadi minat bagi kunjungan wisatawan.²²

²² Arlina Adiyati, Agung Budi Sardjono, Titin Woro Murtini. “*Aktivitas Wisata Religi Dalam Perubahan Permukiman Di Kawasan Bersejarah Menara Kudus*”. Universitas Diponegoro. Arcade. Jurnal Arsitektur. 29 Juli 2019. Semarang.

Keempat, penelitian dari Affandy Bagus Wicaksono yang berjudul “*Pengelolaan Obyek Wisata Religi (Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban)*”. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pengelola telah menyediakan berbagai fasilitas dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung dan yang menjadi kendala pengelolaan adalah kurangnya sumber dana untuk mengelola obyek wisata serta kualitas SDM dilapangan yang kurang kompeten.²³

Kelima, penelitian dari Auliyaur Rohman yang berjudul “*Dampak Ekonomi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan terhadap pendapatan pedagang kios, baik itu secara langsung, tidak langsung, maupun dampak ekonomi lanjutannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, wisatawan,

²³ Affandy Bagus Wicaksono. “*Pengelolaan Obyek Wisata Religi (Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban)*”. Progam Studi D3 Kepariwisataaan / Bina Wisata. Departemen Bisnis. Fakultas Vokasi. Universitas Airlangga. Surabaya. Tahun: 2014.

pedagang, dan tenaga kerja dikawasan wisata religi Makam Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah dampak ekonomi langsung berupa pendapatan milik usaha yang berasal dari pengeluaran wisatawan dilokasi tersebut yaitu 16%. Dampak ekonomi tidak langsung yang diterima tenaga kerja berupa pendapatan sebesar 1,86%. Dan dampak ekonomi lanjutan yaitu pengeluaran tenaga kerja yang sebgaaian besar dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan konsumsi.²⁴

Keenam, penelitian dari Asyarurahim yang berjudul “*Etos Kerjs Pedagang Kawasan Wisata Religi (Studi pada Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar etos kerja pedagang kawasan wisata religi makam KH.Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang dengan menggunakan pedekatan deskriptif eksploratif melalui wawancara mendalam, dalam wawancara peneliti mencari informan yang terkait dengan wisata religi makam KH.Abdurrahman Wahid. Data adalah katakata yang diucapkan atau ditulis dan perilaku. Alat pengumpul data adalah peneliti sendiri. Sumber data adalah manusia (hasil pengamatan berpartisipasi dan

²⁴ Auliyaur Rohman. “*Dampak Ekonomi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios*”. Departemen Ekonomi Islam, Progam Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga. Surabaya. Tahun: 2016.

wawancara mendalam) dan non manusia (dokumen, catatan). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja para pedagang di kawasan wisata religi makam KH.Abdurrahman Wahid sangat tinggi di lihat dari jam kerja yang begitu banyak dalam melayani peziarah dari mana pun yang datang ke makam Gus Dur. Para pedagang juga termotivasi karena sosok Gus Dur yang religius, sederhana, unik, penuh karismatik dan peduli dengan rakyat kecil.²⁵

Dari beberapa penelitian diatas, posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi beberapa penelitian yang sebelumnya dengan tema Wisata Religi. Penelitian ini menggunakan fokus permasalahan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu permasalahan masyarakat yang bekerja di sekitar wisata religi saat terdampak Covid-19. Penelitian sebelumnya mengkaji mengenai dampak ekonomi wisata religi, etos kerja pedagang dan pengelolaan wisata religi, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji tentang wisata religi saat Pandemi Covid-19 yaitu strategi bertahan hidup masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19. Dan ini menjadi penelitian pertama Wisata Religi Makam Sunan Kudus yang berkaitan dengan kondisi Pandemi Covid-19.

F. Landasan Teori

A. Teori Tindakan Sosial Max Weber

²⁵ Asyarurahim. *“Etos Kerjs Pedagang Kawasan Wisata Religi (Studi pada Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang)”*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang, Tahun: 2013.

Setiap individu memiliki pilihannya masing-masing dalam bertindak sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Tujuan tindakan individu tersebut adalah untuk mengoptimalkan nilai tukar dan keuntungan, hal ini disebut dengan sebagai rasionalitas dalam ekonomi. Berbeda dengan pandangan tersebut, sudut pandang sosiologi yang dijelaskan oleh Weber mengenai tindakan sosial dibedakan menjadi dua tindakan, yaitu tindakan rasional dan tindakan tradisional²⁶.

Weber mengatakan bahwa tindakan sosial selalu berhubungan dengan interaksi sosial. Setiap individu ketika melakukan tindakan sosial, pasti individu tersebut mempunyai tujuan dalam tindakannya, dan inilah yang disebut tindakan sosial. Berbeda dengan tindakan yang dilakukan tanpa adanya tujuan, maka tindakan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai tindakan sosial. Setiap individu akan menjadi pelaku ekonomi yang selalu berusaha untuk mengoptimalkan nilai tambah yang diterima dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran, serta menganggap keteraturan sosial sebagai resultan kompleks dari tindakan individu dalam rasionalitas. Dari teorinya tentang tindakan sosial ini, Weber mendefinisikan konsepnya tentang tindakan ekonomi (economic action). Menurutnya, tindakan ekonomi adalah tindakan sosial yang berorientasi ekonomii, yakni upaya

²⁶ Ketut Gede Mudiarta. *Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. (Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2011).

memenuhi kebutuhan, termasuk di dalamnya upaya menguasai sumber daya ekonomi dan mencari keuntungan²⁷.

Di dalam ekonomi, aktor diasumsikan mempunyai seperangkat pilihan dan preferensi yang telah tersedia dan stabil. Tindakan yang dilakukan oleh aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan (individu) dan keuntungan (perusahaan). Tindakan tersebut dipandang rasional secara ekonomi. Sedangkan sosiologi melihat beberapa kemungkinan tipe tindakan ekonomi. Kembali kepada Weber, tindakan sosial dapat berupa rasional instrumental, rasional nilai, tradisional dan afektif²⁸.

Pertama, tindakan ekonomi rasional, dimana individu mempertimbangkan alat yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ada. Dengan adanya Wisata Religi Makam Sunan Kudus, masyarakat memanfaatkan sarana tersebut untuk mendapatkan keuntungan dengan bekerja disekitar Makam Sunan Kudus, seperti berdagang dan tukang ojek dalam penelitian ini.

Kedua, tindakan ekonomi tradisional bersumber dari tradisi atau kovenensi, yaitu yaitu tindakan sosial yang dibentuk oleh kebiasaan. Dan kebiasaan ini dilakukan sejak zaman dahulu secara berulang-ulang. Seperti contohnya berdagang, berdagang merupakan warisan kebudayaan Sunan

²⁷ John Scott. *Teori Sosial* (Yogyakarta. Pustaka Pelajar 2012). Hal: 121.

²⁸ Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. (Edisi Kedua. 2011).

Kudus melalui semboyan Gusjigang (bagus budi pekerti, ngaji, lan dagang). Berdagang ini sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang dan dilakukan secara berulang-ulang sampai sekarang.

Ketiga, tindakan ekonomi spekulatif-irrasional merupakan tindakan berorientasi ekonomi yang tidak mempertimbangkan instrument yang ada dengan tujuan yang hendak dicapai²⁹. Masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus juga mempunyai tujuan dalam bekerja (berdagang), yaitu untuk mendapatkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Keempat, tindakan ekonomi nilai (value rational), yaitu tindakan sosial berdasarkan nilai agama atau etika yang dipegang. Tindakan ini menjadi sebuah alasan yang kuat bagi para masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus, salah satunya yaitu Barokah Sunan Kudus. Hal ini juga menjadi pembeda dari pedagang lainnya tentang nilai yang dia pegang.

Dari penjelasan diatas, Teori Tindakan Sosial Max Weber yang terdiri dari empat aspek tersebut dapat digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi di masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus.

B. Teori Strategi Bertahan Hidup (Adaptasi) Bennet.

Penelitian ini menggunakan teori srategi bertahan hidup atau adaptasi yang di kemukakan oleh Bennet. Adaptasi menurut Bennet bukan hanya

²⁹ Ibid.

sekedar persoalan bagaimana mendapatkan makanan dari suatu kawasan tertentu, tetapi juga mencakup persoalan transformasi sumber-sumber daya lokal dengan mengikuti model dan patokan-patokan, standar konsumsi manusia yang umum, serta biaya dan harga atau mode-mode produksi di tingkat nasional. Adaptasi memang menjadi sangat luas bahkan boleh dikatakan mencakup hampir seluruh pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Bennet juga menjelaskan bahwa hanya perilaku yang berkenaan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif. Lebih khusus lagi adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit, yang meliputi keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu atau mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan. Konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi. Menurut Bennet, strategi adaptasi dibedakan kedalam beberapa bagian, yaitu adaptive behavior (perilaku adaptif), adaptive strategies (strategi adaptif) dan adaptive proses (proses-proses adaptif).³¹

³⁰ Ahimsa-putra,H.Dkk. “*Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*”. Yogyakarta: Kepel Press. Tahun 2003. Hal : 9-10.

³¹ Ibid. Hal : 10-12.

Penjelasan dari ketiga bentuk adaptasi menurut Bennet, yaitu :

1. Adaptive Behavior (Perilaku Adaptif)

Perilaku adaptif merupakan mekanisme pokok atau cara berhubungan dengan orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah.

2. Adaptive Strategies (Siasat-siasat Adaptif)

Strategi adaptif adalah pola-pola yang dibentuk dari berbagai penyesuaian terpisah yang orang-orang temukan dan bertujuan untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber dan untuk menyesuaikan permasalahan yang menyerang mereka.

3. Adaptive Proseses (Proses-Proses Adaptif)

Proses-proses adaptif merupakan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama yang dilakukan berulang-ulang dengan berbagai strategi atau membuat berbagai penyesuaian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus. Diantaranya ialah pedagang tetap, pedagang kaki lima dan ojek Makam Sunan Kudus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mulai bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021 untuk mendapatkan data temuan.

Dari data temuan tersebut, peneliti mencoba memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu Pedagang Tetap, PKL dan Ojek Makam Sunan Kudus. Mulai dari perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang mereka lakukan. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara deskriptif mengenai keadaan Pedagang Tetap, PKL, dan Ojek Makam Sunan Kudus.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah Pedagang Tetap, Pedagang Kaki Lima dan Ojek Makam Sunan Kudus. Adapun jumlah Pedagang Tetap mencapai 42, Pedagang Kaki Lima ada 21 dan Ojek Makam Sunan Kudus ada 116 orang yang aktif.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kompleks Makam Sunan Kudus dan foto responden yang sudah diwawancarai oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021. Peneliti datang langsung ke kompleks Makam Sunan Kudus untuk mengamati keadaan yang terjadi pada pelaku ekonomi disana. Mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021, peneliti melakukan observasi

sebanyak delapan kali. Setelah itu dilanjutkan dengan pengambilan data pada tanggal 12 dan 13 Februari 2021.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang kondisi pelaku ekonomi di kompleks Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19 dan apa yang mereka lakukan pada saat itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data utama sebagai kelanjutan dari metode observasi dalam pengumpulan data. Data dari wawancara tersebut dikaji lebih mendalam oleh peneliti dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi pada pelaku ekonomi kompleks Makam Sunan Kudus.

Peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan yang terdiri dari empat Pedagang Tetap, tiga Pedagang Kaki Lima dan tiga Ojek Makam Sunan Kudus. Peneliti datang secara langsung ke kompleks Makam Sunan Kudus untuk mewawancarai seluruh informan tersebut. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti selama dua jam untuk mendapatkan data secara mendalam.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum semua data yang didapat dari lapangan, kemudian merangkumnya

untuk mencari hal penting. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan peneliti dengan cara penulisan naratif singkat, tabel, bagan dan sebagainya untuk mempermudah dalam memahami data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang telah diverifikasi.³²

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam penulisan laporan, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

³² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal: 4-6.

Bab III. Bab ini akan menjelaskan temuan data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Bab IV. Bab ini berisi tentang analisis dan upaya menjelaskan strategi masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus saat Pandemi Covid-19. Pada bab ini, analisis dari temuan dilakukan dengan menggunakan teori yang telah dipilih.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Masyarakat yang bekerja disekitar Makam Sunan Kudus kebanyakan masuk ke dalam tindakan rasional instrumental, mereka memilih bertahan dengan pekerjaannya masing-masing meskipun pendapatannya sangat sedikit, tetapi ketika disyukuri maka akan cukup (berkah). Mereka juga membuat usaha sampingan seperti ternak lele, bimbingan belajar, ngamen dan beberapa pekerjaan serabutan lainnya. Dan mereka juga terbantu dengan usaha istrinya, ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, tambal sulam dan rumah makan.

Selain tindakan rasional instrumental, masyarakat yang bekerja di sekitar Makam Sunan Kudus juga condong ke dalam tindakan rasional nilai. Masyarakat meyakini keberkahan dari Sunan Kudus, sehingga mereka masih bertahan dengan pekerjaannya masing-masing sampai sekarang untuk “Ngalap Barokah” Sunan Kudus. Masyarakat juga berpegang teguh pada ajaran agama Islam bahwa, seseorang ketika bekerja merupakan bagian dari ibadah kepada Allah.

A. Saran

- a. Saran untuk pedagang, alangkah lebih bagus lagi kalau mereka juga membuka toko online untuk menambah penghasilan, apalagi di masa Pandemi Covid-19 yang berakibat sepi peziarah.
- b. Saran untuk penyedia jasa, alangkah lebih bagus lagi kalo mereka juga mendaftar sebagai Ojek Online untuk menambah penghasilan mereka.

Mereka juga bisa mencari pekerjaan sampingan lain sesuai keahlian masing-masing untuk menambah penghasilan.

- c. Masyarakat di harapkan bisa saling menguatkan satu sama lain dan saling membantu dalam hal kemanusiaan. Hal ini menjadi usaha bersama untuk membantu mereka yang kurang beruntung karena dampak Pandemi Covid-19.



Daftar Pustaka

Aktivitas Wisata Religi Dalam Perubahan Permukiman Di Kawasan Bersejarah Menara Kudus. Oleh Arlina Adiyati, Agung Budi Sardjono, Titin Woro Murtini. Universitas Diponegoro. Arcade. Jurnal Arsitektur. Semarang, 29 Juli 2019.

Dampak Ekonomi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios. Oleh Auliyaur Rohman. Departemen Ekonomi Islam, Progam Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga. Surabaya. Tahun: 2016.

Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. Oleh M. Madyan, Himmatul Kholidah, Dina Fitriasia S., dan Nisful Laila. Jurusan Manajemen, FE, UNESA. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Volume 7 No. 2. Surabaya, Februari 2015.

Etos Kerjs Pedagang Kawasan Wisata Religi (Studi pada Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang). Oleh Asyarurahim. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang, Tahun: 2013.

Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa”. Ahimsa-putra,H.Dkk. Yogyakarta : Kepel Press. Tahun 2003.

[https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it.](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)

[https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini.](https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini)

[https://m.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid19-di-indonesia-hinggaterbit-keppres-darurat-kesehatan-klm.html.](https://m.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid19-di-indonesia-hinggaterbit-keppres-darurat-kesehatan-klm.html)

<https://fh.unpad.ac.id/diskursus-penanganan-covid-19-oleh-pemerintah-pusat-dan-daerah-efektifkah-kebijakan-pembatasan-sosial-berskala-besar-psbb-diterapkan/>.

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-mencermati-kesiapan-pemerintah-dalam-penerapan-psbb>.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/mozaik/17/11/07/oz1f7f282-wisata-religi-di-makam-sunan-kudus-gerakkan-ekonomi-warga>.

<https://koran.tempo.co/read/berita-utama-jateng/400962/berkah-ekonomi-dari-makam-sunan-kudus>

<https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/03/29/186031/antisipasi-korona-makam-sunan-muria-ditutup-menara-masih-buka>

<https://www.pertama.id/meski-masih-pandemi-pedagang-di-objek-wisata-makam-sunan-kudus-mulai-marak-berjualan/>

<https://www.merdeka.com/jateng/sambut-ramadan-dengan-cara-unik-ini-fakta-sejarah-tradisi-dandangan-dikudus>

<https://www.neliti.com/id/publications/191480/upacara-buka-luwur-makam-sunan-kudus-di-kabupaten-kudus>.

<https://www.merdeka.com/jateng/beri-penghormatan-pada-kura-kura-begini-keseruan-tradisi-bulusan-di-kudus.html>.

Kudus Dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Industri Wisata Ziarah. Dra. Sri Indrahti, M.Hum., CV, Madina, Semarang, Indonesia. 2012.

Metode Kualitatif. Mamik. Sidoarjo: Zifatama Publishing. ISBN 978-602-1662-65-6. Tahun 2015.

- Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lexy J. Moelong, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2011.
- Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Oleh Andi Prastowo, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2011.
- Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*. Fahrudin Yusuf. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. Tahun: 2018.
- Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Damsar dan Indrayani. Jakarta. (Edisi Kedua. 2011).
- Pengantar Metode Penelitian*. Mustari, M., dan Rahman, M. T. Yogyakarta: LaksBang Pressindo. ISBN 978-979-26856-2-6. Tahun 2012.
- Penuntun Membuat Skripsi dan Menghadapi Presentasi Tanpa Stres*. Ahyar. Bojonegoro: Pustaka Intermedia. Juni 2018.
- Pengelolaan Obyek Wisata Religi (Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban)*. Affandy Bagus Wicaksono. Progam Studi D3 Kepariwisata / Bina Wisata. Departemen Bisnis. Fakultas Vokasi. Universitas Airlangga. Surabaya. Tahun: 2014.
- Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Ketut Gede Mudiarta. (Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian). 2011.
- Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Perspektif Manajemen Strategi Sektor Publik*. Busi Santoso, Hessel Nogi S, Tangkulan. Yogyakarta: YPAPT 2012..
- Teori Sosial*. John Scott. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar) 2012.